

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Menurut **Farizki et al (2021)** dunia bisnis adalah dunia yang penuh dengan ketidakpastian. Namun disamping itu, kegiatan bisnis selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Banyaknya perusahaan yang ada saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis menjadi insentif yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menunjukkan nilai-nilai terbaik dari perusahaan yang dijalankannya. Perusahaan yang sudah *go public* perlu meningkatkan kualitas dan kuantitasnya supaya dapat menarik para *stakeholder*. Salah satu caranya dengan meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan mengukur nilai perusahaan.

Di Indonesia perusahaan industri dan manufaktur memegang peranan penting karena telah menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan perekonomian indonesia, salah satunya yaitu perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* atau barang konsumsi primer adalah

perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor industri yang akan mengalami pertumbuhan sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatannya. Dengan bertambahnya tingkat pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan jumlah kebutuhannya terhadap *consumer non-cyclicals*. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi dan menjual produk kebutuhan masyarakat sehari-hari, produk yang dihasilkan merupakan barang konsumsi terdiri dari lima sub-sektor yaitu: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga.

Perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi urutan atas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga perusahaan di sektor ini memiliki modal yang cukup besar dan pasar yang luas. Indonesia menjadi negara yang semakin tahun semakin tinggi pertumbuhan penduduknya. Oleh karena itu, kebutuhan pokok masyarakat juga akan melonjak sehingga perusahaan sektor barang konsumen primer menjadi salah satu tujuan yang menarik bagi para investor. Banyak pebisnis yang ikut terjun dalam sektor ini, terutama perusahaan yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat karena melihat peluang yang sangat besar di pasar sehingga memicu para investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Pada umumnya makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, maka semakin banyak jumlah dan macam industri. Pesatnya ekonomi global saat ini menimbulkan ketatnya persaingaan usaha yang memiliki keunggulan tersendiri. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi,

umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian perusahaan memiliki rencana strategis dalam pencapaian tujuan, dengan mengacu pada nilai perusahaan.

Menurut **Nafisah et al (2020)** nilai perusahaan adalah suatu perusahaan yang dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan juga dilihat dari suatu nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut nilai perusahaannya juga baik, karena tujuan dari perusahaan sendiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Banyak cara dalam mengukur apakah perusahaan memiliki *value* yang baik di pasar modal. Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. **Putra & TRiyonowati (2021)** Mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio pasar yang dapat menghitung besarnya harga saham terhadap nilai buku pada suatu perusahaan atau dapat dikatakan rasio pasar yang menghitung perbandingan antara modal perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan yang di uji dengan PBV pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai *Price to Book Value* (PBV)**  
**Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2019-2023**

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	0,60
2.	BISI	1,36	1,26	1,09	1,57	1,39
3.	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,67
4.	DLTA	4,49	3,45	2,96	3,06	3,02
5.	GOOD	4,03	3,23	6,39	5,78	4,06
6.	HOKI	3,48	3,67	3,36	1,49	2,53
7.	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,56
8.	KINO	1,81	1,51	1,09	1,43	1,12
9.	MLPL	0,22	0,26	1,20	0,39	0,24
10.	MYOR	4,62	5,38	4,02	4,36	3,64
11.	ROTI	2,61	2,59	2,93	3,05	2,97
12.	SKLT	2,92	2,66	3,09	2,28	0,24
13.	TBLA	0,99	0,85	0,65	0,54	0,45
14.	ULTJ	3,09	3,48	3,18	2,63	2,29
15.	UNVR	60,67	56,79	36,28	44,86	39,83
<b>Total</b>		93,93	87,96	68,55	73,52	63,61
<b>Rata-rata</b>		6,26	5,86	4,57	4,90	4,24

Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan PBV dari setiap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama lima periode yaitu dari tahun 2019-2023. Dari tabel di atas dapat dilihat, terjadinya *fluktuasi* atau perubahan yang sangat bervariasi dan mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti yang memungkinkan faktor kondisi

keuangan perusahaan yang tidak stabil. Contohnya, pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 yaitu mencapai 1,48 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,60; pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) di tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,67; pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) di tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,49; dan pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,56; dan pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) di tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 36,28. Penurunan nilai PBV perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tergabung dalam BEI dapat dikatakan sebagai fenomena bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, fenomena yang terjadi di perusahaan tersebut terkait dengan nilai perusahaan adalah bahwa kecilnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan, rendahnya kemampuan untuk mengukur modal dalam keputusan pendanaan, kurangnya pemanfaatan keputusan investasi untuk mengukur nilai perusahaan, terjadinya *fluktuasi* nilai perusahaan dari tahun 2019-2023, penurunan harga saham dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan penurunan dividen yang dibagikan, ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat menyebabkan kurangnya efisiensi, masih ada perusahaan yang kurang memperhatikan nilai perusahaannya dan lain sebagainya.

Menurut **Ardatiya et al (2022)** dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan keuangan seperti pengambilan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Dengan melakukan pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi para pihak investor dan pihak perusahaan.

Menurut **Jaya (2024)** keputusan pendanaan adalah sebuah keputusan mengenai bagaimana perusahaan mencari dana dalam membiayai investasi dan mencari jenis sumber pendanaan yang tepat dan komposisi antara utang dengan modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mendanai operasi bisnis perusahaan. **Fadly Bahrun et al (2020)** Mengungkapkan bahwa rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas, DER yang tinggi memperlihatkan nilai utang yang besar, dimana utang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Optimasi komposisi DER tujuannya agar memaksimalkan nilai perusahaan.

**Fadly Bahrun et al (2020)** Menyatakan bahwa keputusan investasi digunakan untuk mengalokasikan laba yang ada pada perusahaan dan akan digunakan untuk apa laba tersebut. Keputusan investasi oleh perusahaan umumnya sudah ditetapkan diawal untuk merancang pembelanjaan dana yang akan dilakukan diinvestasi dengan harapan perolehan keuntungan dimasa depan. Tujuan keputusan investasi ialah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko

tertentu. Keputusan investasi pada penelitian ini diformulasikan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut **Setiabudhi (2022)** harga saham di bursa selalu mencerminkan estimasi kinerja atau nilai buku perusahaan di masa yang akan datang, karena pada dasarnya orang yang membeli saham adalah membeli untuk masa yang akan datang, untuk berinvestasi dalam jangka panjang. **Perkasa & Sopyan (2019)** menyatakan bahwa jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Pengambilan harga saham dapat diukur menggunakan *closing price* (harga penutupan).

Menurut **Anindya & Muzakir (2023)** kebijakan dividen adalah menentukan berapa bagian yang diperoleh perusahaan yang kemudian dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Rasio yang digunakan yaitu persentase keuntungan yang ditransaksikan dalam bentuk DPR (*Divident Payment Ratio*) yaitu suatu rasio keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen terhadap jumlah keuntungan yang ada bagi para investor yang memiliki saham.

Menurut **Puspitaningrum & Hanah (2024)** ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total asset, total penjualan serta rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset atau besar aktiva yang dimiliki menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset.

Penelitian yang dilakukan oleh **Deska (2022)** menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ketut et al (2023)** menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Rosmawati & Rachman (2023)** menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) harga saham terhadap variabel (Y) nilai perusahaan, nilai kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah dengan kriteria korelasi kuat. Dengan kata lain jika variabel harga saham mengalami peningkatan maka variabel nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan juga. Nilai perusahaan merupakan cerminan atau pandangan bagi masyarakat atau para investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh **Suardana et al (2020)** menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Harga Saham, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Nilai perusahaan yang rendah akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk menarik modal investasinya dari perusahaan tersebut.
2. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan asset, pendapatan yang dimilikinya yang akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
3. Perusahaan dituntut harus mampu menentukan *proporsi* (perbandingan) modal dalam kegiatan pendanaan.
4. Manajer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan mengalokasikan dana untuk kepentingan investasi.
5. Kurangnya pemanfaatan keputusan investasi untuk mengukur nilai suatu perusahaan.

6. Harga saham yang tidak stabil akan membuat investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi.
7. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan jumlah dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.
8. Ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi dalam manajemen.
9. Terjadinya *fluktuasi* kenaikan dan penurunan nilai perusahaan dari tahun 2019-2023 pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
10. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunkan nilai perusahaannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas adalah Keputusan Pendanaan (X1), Keputusan Investasi (X2), Harga Saham (X3), Kebijakan Dividen (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya diantaranya:

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan serta masukan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan keputusan pendanaan, keputusan investasi, harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

#### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat berkontribusi dalam ilmu manajemen dan pengembangan teori, terutama berkaitan dengan pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, harga saham, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan perbedaan mengenai nilai perusahaan dengan berbagai pendapat di masa yang akan datang.